

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) kini tidak lagi sekedar etika bisnis semata, tetapi TJSL telah berkembang dengan berbagai pendekatan mulai dari politik, ekonomi, hingga kepentingan sosial. TJSL telah diterapkan dengan beragam cara implementasi dan berbagai jenis inovasinya masing-masing demi manfaat bagi lingkungan sekitar. Salah satu isu yang ditangani oleh Program TJSL ialah peningkatan usaha ekonomi. Secara konsep maupun praktik, TJSL tidak bisa dilepaskan dari praktik pemberdayaan masyarakat atau dikenal dengan istilah *community development*, seringkali kegiatan-kegiatan TJSL, khususnya di bidang sosial dan ekonomi diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat (Feronika et al., 2020). (Feronika et al., 2020).

Kegiatan TJSL dijalankan melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau PKBL. Program kemitraan ialah program yang ditujukan untuk membantu pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pendanaan dan pembinaan oleh BUMN. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan nasional. Pada pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun moderen. Di sisi lain, UMKM menghadapi berbagai kendala yang memperlambat pertumbuhan usaha mereka, seperti: keterbatasan akses terhadap

permodalan (*bankable*), menurut survei *Pricewaterhouse Cooper*, 74% UMKM di Indonesia belum memperoleh akses pembiayaan; penggunaan teknologi yang masih tergolong sederhana; mayoritas merupakan usaha keluarga; tidak adanya pemisahan antara modal usaha dan kebutuhan pribadi; kurangnya izin usaha resmi, yang menimbulkan dampak berantai bagi pelaku UMKM, terutama saat mereka hendak mengajukan modal (Darmayanti et al., 2024)(Darmayanti et al., 2024)

Pemberdayaan UMKM adalah upaya untuk membangun UMKM dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan berbagai potensi dari UKM tersebut dan berupaya untuk mengembangkannya. Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah menjelaskan pemberdayaan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat yang secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha kecil dan Menengah sehingga mampu untuk tumbuh dan berkembang serta mampu untuk bersaing menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Dunia usaha yang melakukan kegiatan pemberdayaan UMKM ialah PT Angkasa Pura II. PT Angkasa Pura II Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Minangkabau (PT AP II KC BIM) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa kebandar udaraan. Perusahaan tersebut dioperasikan secara penuh sejak 22 Juli 2005 menggantikan Bandar Udara Tabing. PT AP II KC BIM telah lama melaksanakan program-program TJSL dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingannya (*stakeholder*). Mengutip dari angkasapura2.co.id,

bagi PT AP II KC BIM, TJSL tidak hanya mengenai kegiatan yang dilakukan perusahaan dimana perusahaan ikut serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga terkait kewajiban perusahaan dalam melestarikan lingkungan. Pelaksanaan TJSL didasarkan pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

TJSL kini menjadi hal yang semakin populer di berbagai kalangan perusahaan sejak disahkannya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada Pasal 74 UU Perseroan Terbatas ini mewajibkan bahwa perusahaan diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang melekat pada setiap perseroan dan yang tidak melaksanakannya akan dikenakan sanksi hukum. Selanjutnya TJSL juga telah dijelaskan pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Adanya Peraturan Menteri tersebut telah dijelaskan jika setiap perusahaan di bawah kementrian BUMN wajib menyisihkan keuntungan/laba perusahaan sebanyak 2.5% sampai 4% melalui program TJSL.

Berbagai program telah diupayakan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh PT II KC BIM. Pada unggahan instagram milik TJSL PT. AP II KC BIM yaitu @comdev_pdg “Program TJSL PT. AP II KC BIM bertujuan untuk memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan; berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel; membina usaha mikro dan

usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri serta masyarakat sekitar perusahaan”. Berdasarkan observasi awal dengan Sari Rahayu selaku *Junior Manager Community Development* PT AP II KC BIM, mengutarakan bahwa program TJSL dilaksanakan oleh divisi *community development* (Comdev) yang dinaungi oleh *Manager Finance & Human Resources*. Berbagai program pemberdayaan UMKM dijalankan oleh Unit Comdev seperti pameran UMKM, Pelatihan UMKM, dan Pembinaan UMKM.

Pada akun instagram yang dikelola oleh Comdev PT AP II KC BIM yaitu @comdev_pdg telah mengunggah kegiatan-kegiatan Kemitraan yang telah terlaksana dalam upaya pemberdayaan UMKM di Kabupaten Padang Pariaman. Unggahan 25 April 2023 “Dalam rangka memeriahkan idul Fitri 1 Syawal 1444 H PT. Angkasa Pura II KC BIM bekerja sama dengan Pemprov Sumbar menggelar galeri UMKM yang diadakan di selasar BIM “. Selanjutnya unggahan 23 Oktober 2023 TJSL AP II KC BIM laksanakan *Small Medium Enterprice Creative Festival*, yaitu sebanyak 40 UMKM Sumatera Barat dihadirkan dengan berbagai varian produk unggulan mulai dari *Food & beverages, fashion, Handycraft*, dan produk olahan lainnya di terminal tiga Bandara Soekarno Hatta. Penelitian ini berfokus pada program kemitraan yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura II KC BIM pada tahun 2023.

PT Angkasa Pura II KC BIM terletak di kabupaten Padang Pariaman tepatnya di Kecamatan Batang Anai. Data dari Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, dan UMKM terdapat 308 UKM yang ada di kecamatan Batang Anai pada tahun 2022(Rozalinda et al., 2023). Berdasarkan observasi awal penelitian, peneliti menemukan masih banyak UMKM yang tinggal dekat dengan Perusahaan namun tidak merasakan dan tidak ikut serta dalam program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh PT AP II KC

BIM. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan informasi yang didapat oleh pelaku UMKM itu sendiri. Pelaksanaan program sebaiknya ditujukan kepada masyarakat yang tinggal dekat dengan Perusahaan agar program Kemitraan dapat dirasakan langsung oleh mereka yang mungkin terdampak oleh operasional Perusahaan.

Pelaksanaan program Kemitraan di PT AP II KC BIM dilaksanakan oleh unit *Community Development* (Comdev) yang pada saat itu mengalami kekosongan posisi *Assistant Manager* sehingga pada saat itu dibantu oleh Pelaksana Tugas (PLT) yaitu Ibu Engracia yang juga menjabat sebagai *Assistant Manager of Human Resources and General Affairs* (HRGA). Formasi Unit ini seharusnya dijalankan oleh satu orang *Assitant manager* dan dua orang *staff officer*, sehingga dapat dikatakan unit ini sangat kekurangan jumlah sumber daya manusia. Meskipun sudah dibantu oleh seorang PLT namun karena PLT juga punya jabatan lain sehingga tidak dapat membantu unit ini dengan maksimal.

Terdapat penelitian terdahulu dengan judul *Corporate Social Responcibility* (CSR) PT Pelindo II pada Program Kemitraan (Studi Kasus TJSL PT. Pelindo II Pada Pemberhentian Dana Usaha Sulam Bayang CV. Marini Bukitinggi). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu sama-sama membahas program CSR terkait kemitraan dengan UMKM. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah Perencanaan komunikasi kegiatan TJSL PT. Pelindo II pada program kemitraan diawali dengan proses penemuan fakta program kemitraan oleh divisi PKBL. Tahap kedua adalah perencanaan, selanjutnya aksi komunikasi, kemudian divisi PKBL melakukan survei lapangan dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada proses komunikasi pelaksanaan program, PT. Pelindo II dalam menjalankan

kegiatan TJSL terjadinya kendala pada aksi komunikasi. Sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan informasi secara langsung dari mulut ke mulut karena dirasa lebih praktis sehingga mengakibatkan adanya kesalahan dalam penerimaan makna (Resbu, 2021)(Resbu, 2021)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington. Konsep ini dikenal dengan tiga pilar utama: *profit* (keuntungan), *people* (manusia), dan *planet* (lingkungan). Pada aspek *profit*, perusahaan tetap diharapkan untuk meraih keuntungan yang berkelanjutan, tetapi dengan cara yang bertanggung jawab dan etis. Sementara itu, aspek *people* menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, komunitas, dan masyarakat, termasuk upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan menciptakan lapangan kerja. Pilar terakhir, *planet*, berfokus pada keberlanjutan lingkungan, di mana perusahaan diharapkan untuk beroperasi dengan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, seperti mengurangi limbah dan emisi karbon. Melalui penerapan *Triple Bottom Line*, perusahaan berusaha mencapai keseimbangan antara ketiga aspek ini, yang bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang.

Program kemitraan berperan penting dalam pemberdayaan UMKM, namun keberhasilannya tidak hanya bergantung pada bantuan finansial dan pelatihan, tetapi juga pada komunikasi korporat yang efektif. Komunikasi yang baik memastikan keterbukaan informasi, membangun kepercayaan, dan meningkatkan keterlibatan mitra binaan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji implementasi program

kemitraan, tetapi juga bagaimana komunikasi korporat diterapkan dalam program tersebut terhadap pemberdayaan UMKM.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana komunikasi korporat dapat meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan UMKM, sehingga pemberdayaan UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Program Kemitraan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, dengan mempelajari implementasi PT Angkasa Pura II KC BIM dalam program Kemitraan, dapat mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuan pemberdayaan UMKM. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program Kemitraan di masa depan. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk perusahaan tersebut tetapi juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain yang ingin mengimplementasikan program Kemitraan yang efektif. Penelitian ini bukan hanya berkontribusi pada pemahaman akademis tentang program Kemitraan, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi pemberdayaan UMKM dan pembangunan ekonomi lokal di Sumatera Barat.

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat Implementasi Komunikasi Korporat pada Program Kemitraan PT Angkasa Pura II KC BIM dalam upaya pemberdayaan UMKM mitra binaannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana TJSL PT Angkasa Pura II BIM dalam memberdayakan UMKM Lokal sehingga dalam hal ini peneliti mengangkat judul **“Implementasi Komunikasi Korporat pada Program Kemitraan PT Angkasa Pura II KC Bandar Udara Internasional Minangkabau”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Implementasi Komunikasi Korporat pada Program Kemitraan PT. Angkasa Pura II KC BIM dalam upaya pemberdayaan UMKM pada mitra binaannya?”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi Program Kemitraan PT. Angkasa Pura II KC BIM dalam upaya pemberdayaan UMKM mitra binaannya.
2. Mendeskripsikan analisis pelaksanaan Komunikasi Korporat pada Program Kemitraan PT. Angkasa Pura II KC BIM dalam upaya pemberdayaan UMKM mitra binaannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pembelajaran Departemen Ilmu Komunikasi khususnya mengenai mata kuliah Komunikasi Korporat, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dan sebagai pijakan juga referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan para pelaku *Public Relations* khususnya pelaksana *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) khususnya program kemitran perusahaan-perusahaan atau instansi dalam bentuk analisis komunikasi dengan tujuan membina komunikasi yang baik dan efektif dengan masyarakat dan lingkungan sekitar yang menghasilkan manfaat bagi PT. Angkasa Pura II kedepannya.

